



JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: <https://ojs.um-palembang.ac.id/index.php/JIM>



Determinasi Psikologis dalam Keputusan Reinvestasi Meme Coin: Studi Empiris pada Chain Solona

Johan Pratama Siahainenia^a, I Gusti Bagus Yosia Wiryakusuma^b, Rhema Angela Krisandy^c,
Jeremy Misael Mulyono^d

^{a,b,c,d}Universitas Ciputra, Indonesia

* Corresponding author e-mail: johan.siahainenia@ciputra.ac.id

ARTICLE INFO

DOI: 10.32502/jim.v15i2.1394

Article history:

Received:
10 November 2025

Accepted:
08 January 2026

Available online:
15 June 2026

Keyword:

*Autonomous motivation;
Cognitive reappraisal; Sense of
belonging; Reinvestment
intention; Behavioral finance*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of autonomous motivation, cognitive reappraisal, and sense of belonging on reinvestment intentions in speculative digital assets, specifically meme coins. This study uses the Self-Determination Theory framework to understand how motivational factors, emotional regulation, and social attachment influence young people's investment decisions in the digital space. The research method employed a quantitative approach by distributing questionnaires to 180 young investor respondents who actively invest in meme coins on the Solana chain. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results showed that autonomous motivation and sense of belonging had a positive and significant effect on reinvestment intentions, while cognitive reappraisal had no significant effect. These findings confirm that digital investment decisions are more influenced by personal value alignment and social attachment than by emotional reinterpretation. Theoretically, this study extends the application of Self-Determination Theory in the context of behavioral finance by highlighting the importance of intrinsic motivation and social relationships in digital financial behavior. Practically, these results recommend the need to develop financial literacy and emotional intelligence in young investors so they can manage risk and maintain psychological stability in the face of crypto market volatility.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *autonomous motivation*, *cognitive reappraisal*, dan *sense of belonging* terhadap *reinvestment intention* pada aset digital spekulatif, khususnya meme coin. Kajian ini menggunakan kerangka *Self-Determination Theory* untuk memahami bagaimana faktor motivasional, regulasi emosional, dan keterikatan sosial mempengaruhi keputusan investasi generasi muda di ruang digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 180 responden investor muda yang aktif berinvestasi pada meme coin di chain Solana. Analisis data

dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *autonomous motivation* dan *sense of belonging* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat reinvestasi, sedangkan *cognitive reappraisal* tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan investasi digital lebih banyak dipengaruhi oleh keselarasan nilai pribadi dan keterikatan sosial dibandingkan kemampuan reinterpretasi emosional. Secara teoritis, penelitian ini memperluas penerapan *Self-Determination Theory* dalam konteks *behavioral finance* dengan menyoroti pentingnya motivasi intrinsik dan hubungan sosial dalam perilaku finansial digital. Secara praktis, hasil ini merekomendasikan perlunya pengembangan literasi keuangan dan kecerdasan emosional bagi investor muda agar mampu mengelola risiko dan menjaga stabilitas psikologis dalam menghadapi volatilitas pasar kripto.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Pendahuluan

Transformasi besar dalam lanskap keuangan digital telah mengubah pola investasi generasi muda. Instrumen baru seperti cryptocurrency, NFT, dan khususnya meme coin, telah menjadi alternatif dari pendekatan investasi konvensional yang bergantung pada analisis fundamental (Urquhart, 2016; Blau, 2017). Meskipun tidak memiliki nilai intrinsik maupun pondasi proyek yang kuat, meme coin mampu menarik perhatian investor secara masif dan menciptakan kapitalisasi pasar yang besar (Ante, 2022). Fenomena ini tidak terlepas dari peran media sosial seperti Reddit, TikTok, dan Twitter yang menciptakan ruang komunikasi emosional dan kolektif. Konten viral yang menggugah euforia ataupun rasa takut kehilangan (FOMO) mendorong munculnya keputusan investasi yang impulsif dan sering kali irasional (Glaser et al., 2021; Nelson, 2022). Tidak jarang para investor mengalami lonjakan imbal hasil yang sangat tinggi dalam waktu singkat, sebelum akhirnya mengalami kerugian besar akibat fluktuasi pasar yang tajam (Cheah & Fry, 2015; Tiwari et al., 2023). Pengalaman emosional ekstrem tersebut kerap menjadi titik balik bagi para investor. Sebagian memilih untuk sepenuhnya keluar dari pasar, sementara sebagian lainnya tetap terlibat, bahkan dengan komitmen dan keyakinan yang lebih besar terhadap dunia meme coin. Hal ini menunjukkan adanya

mekanisme psikologis yang belum sepenuhnya terjelaskan oleh teori investasi tradisional (Kahneman & Tversky, 1979).

Literatur *behavioral finance* memang telah mengkaji berbagai bias seperti *overconfidence*, *herd behavior*, dan *loss aversion* (Shefrin, 2002; Barberis & Thaler, 2003). Namun, pendekatan ini cenderung memfokuskan pada respons jangka pendek dan belum mampu mengungkap proses rekonstruksi keyakinan finansial jangka panjang setelah pengalaman emosional yang intens (Dube & Brennan, 2021). Studi Shi et al. (2024) menunjukkan bahwa individu dengan gejala PTSD akibat kerugian finansial cenderung menarik diri dari pasar, tetapi tidak menjelaskan bagaimana individu lainnya justru kembali berinvestasi secara aktif. Inilah celah teoritis yang ingin diisi oleh penelitian ini, yakni dengan mengeksplorasi proses *motivational reconstruction* pasca trauma finansial sebagai penentu niat reinvestasi spekulatif. Pendekatan ini berbeda dari dominasi kerangka *behavioral finance* konvensional yang cenderung menjelaskan perilaku sebagai hasil bias, bukan sebagai proses pembelajaran dan internalisasi baru (Brooks & Williams, 2021; Cui, 2024).

Melalui integrasi *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2000; Domenico et al., 2022), penelitian ini menyoroti bagaimana kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan

keterhubungan sosial membentuk kembali motivasi finansial investor. Individu dengan motivasi otonom cenderung tidak hanya bertahan, tetapi juga mengembangkan keterlibatan baru pasca kerugian, dengan landasan makna dan nilai pribadi yang lebih reflektif (Park, 2021; Aristei & Gallo, 2021). Pendekatan ini memberikan perspektif baru bahwa keterlibatan berkelanjutan dalam investasi berisiko tinggi tidak selalu bersifat patologis, tetapi bisa jadi merupakan bentuk adaptasi motivasional. Selain itu, literatur terkini menegaskan bahwa koneksi sosial memainkan peran penting dalam membentuk ketahanan investasi. Platform seperti Reddit dan Twitter tidak hanya menjadi kanal informasi, tetapi juga menjadi sumber validasi emosional, identitas kelompok, dan penguatan nilai spekulatif dalam komunitas kripto (Mpaata et al., 2021; Sagar et al., 2023). Dengan kata lain, investasi kembali pada aset spekulatif seperti meme coin tidak dapat dijelaskan hanya melalui kerangka individualistik, tetapi perlu memahami bagaimana *sense of belonging* dan afiliasi sosial memoderasi keputusan ekonomi (Perera, 2024; Lei & Salazar, 2021). Oleh karena itu, kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya memperluas penerapan *Self-Determination Theory* ke dalam konteks behavioral finance digital, khususnya pada aset spekulatif berbasis komunitas seperti *meme coin*. Berbeda dari pendekatan *behavioral finance* konvensional yang menekankan bias kognitif jangka pendek, studi ini menempatkan reinvestment intention sebagai hasil dari proses motivasional dan sosial yang lebih reflektif. Dengan mengintegrasikan *autonomous motivation*, *cognitive reappraisal*, dan *sense of belonging*, penelitian ini menawarkan perspektif alternatif bahwa keterlibatan berkelanjutan dalam investasi spekulatif tidak selalu bersifat irasional, melainkan dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi psikologis dan sosial dalam ekosistem digital yang dinamis.

Kajian Literatur

Perkembangan cryptocurrency dan NFT menandai pergeseran perilaku investasi generasi muda menuju aset spekulatif yang dikendalikan sentimen kolektif alih-alih nilai fundamental (Bai, 2024). Kripto dengan volatilitas tinggi kian diperlakukan sebagai sarana spekulasi (Waspada et al., 2022), diperkuat oleh herd behavior saat harga melonjak atau anjlok ekstrem (Daruwala, 2024; Contreras-Valdez et al., 2024). NFT menghadirkan spekulasi berbasis kelangkaan, budaya, dan popularitas sosial, bukan utilitas (Gupta, 2023), sehingga rentan *bubble* namun membuka model distribusi seni baru via blockchain (D'Sousa, 2024; Prasetyo & Kurniasari, 2023). Aset digital ini juga mendemokratisasi investasi bagi kelompok muda yang tertarik pada pendekatan non-konvensional dan identitas digital (Lovink, 2024; Nani, 2022). Meme seperti Dogecoin memperlihatkan peran humor dan komunitas dalam membentuk loyalitas investor (Ayele et al., 2025; How, 2022; Barnes et al., 2024).

Penelitian sebelumnya mengungkap bias seperti *overconfidence*, *loss aversion*, dan *herd behavior*. *Overconfidence* mendorong transaksi berlebih (Kalimasada & Rohim, 2023), memperbesar deviasi harga dalam komunitas homogen (Hu & Chen, 2023). *Loss aversion* membuat investor enggan menjual rugi, meski irasional (Du, 2024; Pan, 2023), terutama saat pasar volatil (Han & Cheng, 2023; Ermulyawati et al., 2024). *Herd behavior* dominan saat krisis seperti COVID-19, memicu keputusan impulsif kolektif (Rijal, 2022; Ghorbel et al., 2022; Vidya et al., 2023), yang diperkuat oleh dua bias sebelumnya (Du, 2024). Namun, *behavioral finance* klasik belum menyentuh pemaknaan ulang emosi dan rekonstruksi motivasi pasca kerugian. Padahal, kemampuan mengelola penyesalan, takut rugi, dan cemas sangat penting untuk strategi reinvestasi yang sehat (Chen, 2023; Mundi & Vashisht, 2023). Tanpa itu, investor rentan terjebak dalam pola

impulsif atau penghindaran (Masood, 2024; Irfan et al., 2023).

Literatur terbaru menyoroti pentingnya emotional awareness dan motivasi jangka panjang dalam keputusan finansial berisiko (Guo et al., 2023; Cheng, 2022), serta peran kecerdasan emosional dan ketahanan psikologis dalam menghadapi trauma finansial (Gadzinski et al., 2022), karena investor tetap rentan tanpa kesadaran emosional yang baik (Hidayat & Moin, 2023; Manocha et al., 2023).

Autonomous Motivation

Motivasi otonom, sebagaimana dijelaskan dalam Self-Determination Theory (SDT), adalah dorongan untuk bertindak berdasarkan minat intrinsik dan nilai pribadi, bukan karena tekanan eksternal atau imbalan jangka pendek (Domenico et al., 2022; Tambun et al., 2022; Pietilä et al., 2023). Motivasi ini berkaitan erat dengan pengambilan keputusan yang konsisten dan berkelanjutan, termasuk dalam praktik pengelolaan keuangan pribadi dan investasi. Motivasi otonom memainkan peran penting karena mendasari keterlibatan yang tidak semata-mata digerakkan oleh keuntungan sesaat, melainkan oleh pemaknaan personal terhadap aktivitas investasi. Individu dengan motivasi otonom cenderung mempertahankan komitmen terhadap strategi investasi seperti budgeting atau alokasi aset karena tindakan tersebut sejalan dengan tujuan hidup dan nilai-nilai mereka (Domenico et al., 2022; Tambun et al., 2022).

SDT menekankan bahwa pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yakni *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* yang memperkuat motivasi otonom dan mendorong keputusan keuangan yang lebih stabil, termasuk keputusan untuk tetap berinvestasi meski telah mengalami kerugian atau fluktuasi tinggi (Jin & Song, 2024; Pietilä et al., 2023). Dalam kasus meme coin, meskipun risikonya tinggi dan tidak selalu rasional secara

ekonomi, reinvestasi tetap dapat terjadi ketika individu merasa keputusan tersebut mencerminkan nilai personal dan kontrol atas keputusannya sendiri.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa motivasi otonom berkorelasi positif dengan manajemen keuangan yang berkelanjutan, penurunan prokrastinasi finansial, serta peningkatan komitmen pada tujuan jangka panjang (Domenico et al., 2022; Dubois et al., 2023). Hal ini menjelaskan mengapa sebagian investor tetap melakukan reinvestasi pada instrumen spekulatif yang bukan karena insentif eksternal, tetapi karena keputusan tersebut telah diinternalisasi sebagai bagian dari identitas dan strategi finansial mereka.

Cognitive Reappraisal

Cognitive reappraisal adalah strategi regulasi emosi yang mengubah cara individu menafsirkan peristiwa emosional guna menurunkan respons negatif dan memperbaiki pengambilan keputusan, termasuk dalam konteks investasi kripto yang sangat fluktuatif (Jiang et al., 2024; Tu et al., 2024). Dengan strategi ini, investor dapat melihat tekanan pasar bukan sebagai ancaman, melainkan peluang, sehingga mengurangi impulsivitas dan mendorong reinvestasi yang lebih rasional (Tu et al., 2024). Efektivitas reappraisal sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan refleksi diri. Investor yang menggunakannya lebih tahan terhadap distress, lebih cermat dalam menilai risiko, dan cenderung membangun strategi reinvestasi pasca-kerugian secara lebih bijak (Luo et al., 2025; Nepal et al., 2023). Sebaliknya, tanpa reappraisal, keputusan finansial lebih mudah dipicu emosi dan berujung pada penyesalan (Pignatiello et al., 2025).

Reappraisal juga menetralkan bias seperti *loss aversion* yang biasanya mendorong penarikan investasi saat pasar jatuh. Dengan menafsirkan penurunan sebagai peluang, investor dapat melakukan reinvestasi lebih terukur (Benedict et al., 2024). Bahkan bagi pemula, strategi ini

terbukti memediasi kecenderungan impulsif dan meningkatkan kualitas keputusan (Moreira et al., 2022; Khan et al., 2023).

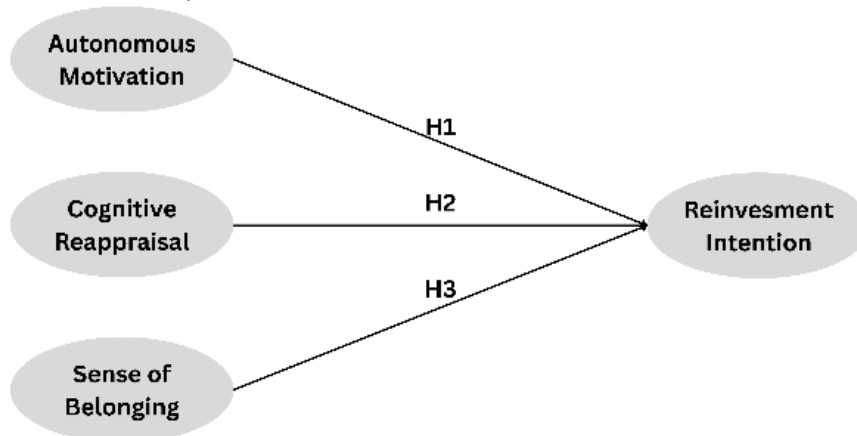
Sense of Belonging

Sense of belonging merupakan kebutuhan psikologis dasar yang mencerminkan perasaan diterima dan dihargai dalam suatu komunitas (Schaechter et al., 2023). Dalam konteks investasi meme coin, rasa memiliki ini tidak hanya menumbuhkan keterlibatan aktif dalam diskusi komunitas, tetapi juga mendorong keputusan reinvestasi berbasis solidaritas sosial, bukan semata kalkulasi rasional (Lieb et al., 2024; Lee et al., 2025). Investor yang merasa menjadi bagian dari komunitas kripto cenderung memaknai fluktuasi pasar bukan sebagai risiko individu, melainkan sebagai dinamika kolektif. Hal ini memperkuat kecenderungan untuk tetap berinvestasi demi menjaga keterikatan sosial dan mendukung stabilitas komunitas (Taylor et al., 2022; Ramos et al., 2025). Bahkan saat menghadapi tekanan pasar, validasi sosial dari komunitas dapat meningkatkan ketahanan psikologis dan motivasi untuk bertahan, atau bahkan

melakukan reinvestasi (Moustakas, 2023). Selain itu, *belongingness* memperkuat kohesi sosial yang memunculkan fenomena *collective reinvestment*, yaitu keputusan finansial ditentukan oleh tren emosional komunitas dan rasa identitas bersama. Dinamika ini berperan besar dalam menciptakan gerakan harga ekstrem di pasar meme coin, bukan hanya karena nilai ekonominya, melainkan karena kekuatan afiliasi sosial yang menyertainya (Moustakas, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *autonomous motivation*, *cognitive reappraisal*, dan *sense of belonging* terhadap *reinvestment intention* pada investor aset *meme coin* berbasis jaringan Solana. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan simultan antara variabel dalam satu waktu pengukuran, serta memungkinkan generalisasi terhadap populasi target secara statistik.



Gambar 1. Model Penelitian

Empat konstruk utama diukur menggunakan instrumen yang telah diadaptasi dari skala yang telah tervalidasi sebelumnya. *Autonomous motivation* diukur berdasarkan Self-Determination Theory (Gagné & Deci, 2005; Ryan & Deci, 2000), mencakup dimensi *intrinsic motivation* (misalnya, “Saya menikmati proses menganalisis dan mengelola

investasi *meme coin*”) dan *identified regulation* (misalnya, “Investasi *meme coin* sesuai dengan nilai dan tujuan finansial jangka panjang saya”). *Cognitive reappraisal* diukur dengan item yang diadaptasi dari *Emotion Regulation Questionnaire* (Preece et al., 2021), seperti “Saya mencoba melihat penurunan harga pasar dari sudut pandang

berbeda untuk mengurangi dampak emosionalnya.” *Sense of belonging* diadaptasi dari skala milik Peng et al. (2022), mencerminkan keterlibatan sosial dalam komunitas daring investor, contohnya: “Saya merasa menjadi bagian dari komunitas kripto di media sosial.” Terakhir, *reinvestment intention* diukur dengan tiga item yang diadaptasi dari Perumandla dan Bhattacharyya (2025), misalnya: “Saya berniat mengalokasikan kembali sebagian sumber daya finansial saya untuk investasi *meme coin*.” Seluruh item disusun dalam bentuk pernyataan dengan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

Proses pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan kuesioner Google Form. Sebelum disebarkan, instrumen telah melalui uji validitas isi (*content validity*) serta diuji reliabilitas awal melalui analisis koefisien alpha Cronbach dan korelasi item-total. Item yang tidak memenuhi ambang korelasi minimum ($r \geq 0,30$) atau memiliki alpha yang menurunkan konsistensi konstruk akan dieliminasi atau direvisi. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang pernah melakukan investasi pada aset *meme coin* berbasis jaringan Solana (misalnya BONK, WIF, BOME, dll) minimal satu kali dalam 12 bulan terakhir. Kriteria inklusi mencakup: (1) berusia 18 tahun ke atas, (2) memiliki pengalaman membeli atau menyimpan aset *meme coin*, dan (3) aktif atau pernah mengikuti komunitas online terkait kripto (misalnya melalui Telegram, Reddit, Twitter/X, atau Discord).

Jaringan *Solana* dipilih sebagai konteks penelitian karena ekosistemnya didominasi oleh perdagangan meme coin berfrekuensi tinggi, biaya transaksi rendah, serta komunitas digital yang aktif dan terorganisasi, sehingga relevan untuk menguji dinamika motivasional, regulasi emosi, dan sense of belonging dalam keputusan reinvestasi spekulatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

purposive sampling, dengan penyebaran survei melalui kanal komunitas daring seperti forum Telegram Solana Indonesia, Reddit r/solanamemes, dan akun Twitter komunitas kripto Indonesia.

Karena jumlah populasi pasti tidak diketahui secara numerik, penentuan jumlah minimum responden dilakukan berdasarkan rumus Lemeshow et al. (1990), yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2}$$

Dengan:

- n = jumlah minimal sampel
- Z = skor Z pada tingkat kepercayaan 95% (1,96)
- p = proporsi estimasi (diasumsikan 0,5 jika tidak diketahui)
- d = margin of error (diasumsikan 0,10 atau 10%)

Dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$), proporsi estimasi $p = 0,5$, dan margin of error $d = 0,10$, maka diperoleh ukuran minimum sampel sebesar 97 responden. Namun, untuk keperluan analisis regresi linear berganda dan mengantisipasi non-response atau data tidak lengkap, peneliti menargetkan minimal 180 responden, sesuai pedoman Hair et al. (2019) yaitu jumlah parameter dikali dengan 5 - 10. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Tahapan analisis mencakup: (1) analisis deskriptif untuk memeriksa distribusi skor; (2) uji validitas dan reliabilitas (korelasi item-total dan alpha Cronbach); (3) uji asumsi klasik regresi yang mencakup normalitas residual, multikolinearitas (VIF dan Tolerance), serta heteroskedastisitas (uji Glejser); dan (4) analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari ketiga variabel independen terhadap *reinvestment intention*.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1.
Hasil Pengujian Reliabilitas

Reabilitas	Cronbach's Alpha
<i>Autonomous motivation</i> (X_1)	0,807
<i>Cognitive reappraisal</i> (X_2)	0,836
<i>Sense of belonging</i> (X_3)	0,674
Reinvestment Intention (Y)	0,709

Sumber: Hasil olahan data peneliti, 2025

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pada variabel penelitian memenuhi syarat korelasi item-total signifikan pada level 0,01. Nilai korelasi untuk variabel *Autonomous Motivation* (X_1) berada pada rentang 0,665–0,770, *Cognitive Reappraisal* (X_2) sebesar 0,663–0,756, *Sense of Belonging* (X_3) sebesar 0,758–0,797, dan Reinvestment Intention (Y) antara 0,784–0,805. Dengan demikian, seluruh item dapat dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.

Hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha $X_1 = 0,807$, $X_2 = 0,836$, $X_3 = 0,674$, dan $Y = 0,709$. Berdasarkan ambang batas 0,70 (Hair et al., 2019), maka seluruh konstruk tergolong reliabel, meskipun konstruk *Sense of Belonging* berada pada kategori cukup (mendekati batas minimal). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang memadai untuk melanjutkan analisis regresi.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil olahan data peneliti, 2025

Hasil uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menandakan bahwa data residual terdistribusi normal. Secara statistik, kondisi ini memenuhi salah satu asumsi dasar regresi linear klasik, yaitu bahwa error term menyebar secara simetris di sekitar nilai nol. Dalam konteks penelitian ini, normalitas residual memperkuat kesimpulan bahwa persepsi terhadap autonomous motivation, cognitive reappraisal, dan sense of belonging tidak dipengaruhi oleh pola

ekstrem atau bias distribusi data. Artinya, kecenderungan niat reinvestasi investor meme coin pada chain Solana bersifat representatif dan dapat digeneralisasikan terhadap populasi serupa. Secara teoretis, hasil ini konsisten dengan *Self-Determination Theory* yang berasumsi bahwa variasi motivasi intrinsik dan keterikatan sosial tersebar normal di dalam populasi yang sehat secara psikologis (Deci & Ryan, 2000).

Tabel 3.
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Autonomous motivation</i> (X_1)	0,992	1,008
<i>Cognitive reappraisal</i> (X_2)	0,952	1,050
<i>Sense of belonging</i> (X_3)	0,945	1,058

Sumber: Hasil olahan data peneliti, 2025

Tabel multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance > 0,90 dan VIF < 1,06 untuk semua variabel ($X_1 = 0,992$; $X_2 = 0,952$; $X_3 = 0,945$). Hal ini mengindikasikan tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel bebas. Artinya, variabel *Autonomous Motivation*, *Cognitive Reappraisal*, dan *Sense of Belonging* bersifat independen secara statistik dan masing-masing memberikan kontribusi unik terhadap variabel dependen *Reinvestment Intention*. Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan teori bahwa

ketiga konstruk tersebut memang merepresentasikan domain psikologis yang berbeda: motivasi intrinsik, regulasi emosi, dan keterikatan sosial. Tidak adanya korelasi tinggi antarvariabel menunjukkan bahwa investor dapat memiliki motivasi otonom yang kuat tanpa harus selalu memiliki kemampuan regulasi emosi tinggi atau keterikatan komunitas yang sama besar, sebuah indikasi struktur psikologis yang kompleks namun saling melengkapi.

Tabel 4.
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Autonomous motivation</i> (X_1)	0,203
<i>Cognitive reappraisal</i> (X_2)	0,478
<i>Sense of belonging</i> (X_3)	0,920

Sumber: Hasil olahan data peneliti, 2025

Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi $p > 0,05$ pada seluruh variabel ($X_1 = 0,203$; $X_2 = 0,478$; $X_3 = 0,920$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan kata lain, varians residual bersifat konstan (homoskedastik). Kondisi ini memperkuat reliabilitas model regresi, sebab variabilitas kesalahan prediksi tidak meningkat seiring perubahan nilai prediktor. Dalam konteks perilaku investasi, hal ini berarti bahwa fluktuasi niat reinvestasi tidak dipengaruhi secara sistematis oleh tingkat motivasi atau

keterikatan sosial yang tinggi. Secara teoretis, kestabilan varians ini menggambarkan pola pengambilan keputusan yang relatif seragam di antara responden — mendukung pandangan dalam *behavioral finance* bahwa meskipun faktor emosional memengaruhi keputusan, mekanisme sosial dan motivasional cenderung menstabilkan perilaku kolektif investor (Brooks & Williams, 2021).

Tabel 5.
Hasil Pengujian Regresi Linear

Model	t	Sig.
1 Constant	3,867	0,000
<i>Autonomous motivation</i> (X_1)	2,114	0,036
<i>Cognitive reappraisal</i> (X_2)	1,604	0,111
<i>Sense of belonging</i> (X_3)	3,404	0,001

Sumber: Hasil olahan data peneliti, 2025

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Autonomous Motivation* (X_1), *Cognitive Reappraisal* (X_2), dan *Sense of Belonging* (X_3) terhadap *Reinvestment Intention* (Y) pada investor aset meme coin. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 4,118 + 0,081X_1 + 0,054X_2 + 0,244X_3$$

Tabel 6.
Uji Hipotesis Simultan (*F test*)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	64,998	3	21,663	7,819	0,000

Sumber: Hasil olahan data peneliti, 2025

Hasil uji F menunjukkan $F = 7,819$ dengan $p < 0,001$, yang berarti ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Reinvestment Intention*.

Tabel 7.
Uji Hipotesis Parsial (*t test*)

Variabel	t	Sig.
<i>Autonomous motivation</i> (X_1)	2,114	0,036
<i>Cognitive reappraisal</i> (X_2)	1,604	0,111
<i>Sense of belonging</i> (X_3)	3,404	0,001

Sumber: Hasil olahan data peneliti, 2025

Secara parsial, variabel *Autonomous Motivation* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat reinvestasi ($\beta = 0,150$; $t = 2,114$; $p = 0,036$). Variabel *Cognitive Reappraisal* (X_2) menunjukkan pengaruh tidak signifikan ($\beta = 0,116$; $t = 1,604$; $p = 0,111$). Sedangkan variabel *Sense of Belonging* (X_3) memberikan pengaruh paling dominan dan signifikan ($\beta = 0,248$; $t =$

3,404; $p = 0,001$). Uji asumsi klasik memperkuat keandalan model dengan hasil: residual berdistribusi normal (Sig. KS = 0,200), tidak terdapat multikolinearitas ($VIF < 1,06$), serta tidak ditemukan gejala heterokedastisitas (Sig. $> 0,05$). Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

Tabel 8.
Koefisien Diterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,343 ^a	0,118	0,103	1,664

Sumber: Hasil olahan data peneliti, 2025

Hasil Model Summary menunjukkan bahwa model memiliki nilai $R = 0,343$, $R^2 = 0,118$, dan Adjusted $R^2 = 0,103$, dengan Durbin-Watson = 2,293. Interpretasinya adalah bahwa kombinasi ketiga variabel bebas menjelaskan 11,8% variansi niat reinvestasi (Y), sementara sisanya (88,2%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi pasar, pengaruh media sosial, atau faktor ekonomi makro. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,118 menunjukkan bahwa variabel *autonomous motivation*, *cognitive reappraisal*, dan *sense*

of belonging menjelaskan sebagian variansi niat reinvestasi. Nilai ini tergolong moderat, namun dapat diterima dalam penelitian perilaku yang melibatkan konstruk psikologis dan sosial yang kompleks. Sebagaimana ditegaskan dalam literatur *behavioral finance*, keputusan finansial, terutama dalam konteks aset spekulatif digital dipengaruhi oleh berbagai faktor situasional dan emosional di luar model kuantitatif, sehingga nilai R^2 yang tidak tinggi tidak mengurangi relevansi teoritis temuan penelitian ini. Secara

akademik, meskipun nilai R^2 tergolong moderat, hal ini lazim dalam penelitian perilaku (*behavioral finance*) yang melibatkan konstruk psikologis. Sebagaimana dijelaskan, keputusan reinvestasi dalam aset spekulatif seperti *meme coin* lebih banyak dipengaruhi oleh interaksi sosial, dinamika emosional, dan konteks situasional ketimbang oleh satu variabel psikologis tunggal. Temuan ini memperkuat argumen bahwa *sense of belonging* dan *autonomous motivation* memiliki pengaruh signifikan namun bersifat parsial terhadap intensi finansial, sementara efek gabungan ketiganya mencerminkan kompleksitas pengambilan keputusan di ekosistem kripto yang cepat dan emosional.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *autonomous motivation*, *cognitive reappraisal*, dan *sense of belonging* berperan secara berbeda dalam membentuk niat reinvestasi pada aset meme coin, dengan kekuatan pengaruh yang merefleksikan karakteristik generasi investor muda digital. Dalam kerangka *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2000; Ryan & Deci, 2000), perilaku finansial yang berkelanjutan muncul ketika tindakan selaras dengan nilai pribadi, kebutuhan otonomi, serta keterhubungan sosial. Dua dimensi utama, yaitu motivasi otonom dan rasa memiliki, menjadi penggerak yang relatif stabil, sedangkan *cognitive reappraisal* berfungsi sebagai mekanisme reflektif situasional yang efektivitasnya sangat bergantung pada konteks emosional dan sosial. Motivasi otonom terbukti memperkuat kecenderungan reinvestasi pada aset meme coin. Investor yang digerakkan oleh nilai pribadi memandang aktivitas investasi sebagai sarana aktualisasi diri, bukan sekadar pencarian keuntungan (Domenico et al., 2022; Park, 2021). Profil responden yang didominasi kelompok muda berpendidikan tinggi dengan pengalaman lebih dari dua tahun mengindikasikan kematangan digital yang mendukung refleksi terhadap risiko. Temuan ini selaras dengan Dube dan Brennan (2021) melalui konsep *motivational reconstruction*,

yaitu kemampuan membentuk kembali makna setelah pengalaman finansial emosional. Dengan demikian, keputusan reinvestasi dalam konteks ini bukan bentuk impuls atau *herding* (Shefrin, 2002; Barberis & Thaler, 2003), tetapi ekspresi kontrol diri dan konsistensi nilai pribadi yang menghasilkan ketahanan terhadap volatilitas pasar (Aristei & Gallo, 2021).

Sebaliknya, *cognitive reappraisal* tidak berpengaruh signifikan terhadap *reinvestment intention*, menunjukkan bahwa kemampuan reinterpretasi emosi belum menjadi strategi dominan dalam konteks investasi spekulatif. Meskipun secara teoritis efektif dalam mengurangi tekanan emosional, *reappraisal* cenderung melemah ketika keputusan diambil di bawah tekanan waktu dan arus emosi sosial yang tinggi (Benedict et al., 2024; Jiang et al., 2024; Wu et al., 2022). Dalam kondisi ini, keputusan reinvestasi lebih banyak dipengaruhi oleh impuls sosial dibandingkan refleksi emosional individual yang bersifat deliberatif (Cristaldi et al., 2024).

Profil responden yang didominasi oleh investor muda dan aktif di ruang digital memperkuat temuan ini, karena kelompok ini cenderung lebih mengandalkan *social cues*, euforia pasar, dan validasi komunitas dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan strategi regulasi diri yang reflektif (Adiputra & Nathaerwin, 2024; Taylor, 2024). Selain itu, keterbatasan pengalaman emosional dalam menghadapi siklus kerugian dan volatilitas jangka panjang berpotensi menghambat penerapan *cognitive reappraisal*, yang menuntut tingkat kesadaran diri dan stabilitas kognitif yang relatif matang (Arora & Rajendran, 2023; Noch & Rumasukun, 2024).

Fenomena *emotional contagion* di media sosial turut mempercepat penyebaran emosi kolektif seperti euforia dan kecemasan, sehingga ruang refleksi personal dalam proses pengambilan keputusan finansial menjadi semakin tereduksi (Brooks et al., 2022; Lu &

Hong, 2022). Dalam konteks pasar yang sangat dinamis dan sosial seperti meme coin, kemampuan individu untuk melakukan reinterpretasi kognitif terhadap tekanan emosional menjadi kurang efektif sebagai determinan langsung perilaku reinvestasi. Meskipun demikian, literatur tetap menegaskan potensi *cognitive reappraisal* dalam menekan *loss aversion* dan stres psikologis apabila diterapkan dalam kondisi yang lebih stabil dan reflektif (Tsai et al., 2024; Dita et al., 2023). Oleh karena itu, peran *cognitive reappraisal* dalam konteks investasi spekulatif digital lebih tepat dipahami sebagai mekanisme tidak langsung, misalnya sebagai mediator antara *emotional arousal* dan perencanaan rasional, atau sebagai moderator terhadap persepsi risiko, alih-alih sebagai prediktor utama *reinvestment intention* (Bykova et al., 2024; Brooks et al., 2022).

Sementara itu, rasa memiliki (*sense of belonging*) muncul sebagai faktor paling kuat yang menjelaskan niat reinvestasi. Keterikatan sosial membentuk persepsi risiko kolektif dan keyakinan bersama (Lei & Salazar, 2021). Responden yang aktif di berbagai platform seperti Telegram, Discord, dan Twitter memperlihatkan bahwa keputusan finansial dalam konteks kripto dibangun secara sosial, bukan individual. Dukungan emosional dari komunitas berfungsi sebagai penguat psikologis di tengah ketidakpastian (Mpaata et al., 2021; Taylor et al., 2022). Penyebaran responden lintas daerah menegaskan bahwa komunitas kripto bersifat lintas geografis dan berbasis nilai bersama. Konsisten dengan Lieb et al. (2024) dan Lee et al. (2025), rasa memiliki memperkuat identitas kelompok dan mendorong partisipasi kolektif. Dalam kerangka SDT, kebutuhan akan keterhubungan sosial (*relatedness*) menjadi sumber motivasi intrinsik (Ryan & Deci, 2000). Akibatnya, reinvestasi dapat dipahami sebagai bentuk *collective resilience* yang memperlihatkan bahwa perilaku finansial spekulatif turut digerakkan oleh kebutuhan

identitas dan afiliasi (Brooks & Williams, 2021; Cui, 2024).

Secara keseluruhan, integrasi ketiga variabel ini menunjukkan bahwa keputusan reinvestasi tidak hanya merupakan hasil evaluasi rasional tetapi juga perpaduan antara dorongan nilai pribadi (X_1), keterikatan sosial (X_3), dan kemampuan regulasi emosional (X_2) yang beroperasi secara hierarkis. Motivasi otonom dan rasa memiliki berperan sebagai motor utama yang menjaga komitmen terhadap investasi, sementara *cognitive reappraisal* berfungsi sebagai mekanisme internal yang mendukung stabilitas psikologis, namun efektivitasnya sangat kontekstual dalam ekosistem digital yang cepat dan emosional.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *autonomous motivation*, *cognitive reappraisal*, dan *sense of belonging* memiliki kontribusi berbeda dalam membentuk *reinvestment intention* pada aset meme coin. Secara keseluruhan, perilaku reinvestasi investor muda digital tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh dinamika psikologis dan sosial yang kompleks. Temuan menunjukkan bahwa motivasi otonom berperan penting dalam memperkuat komitmen investasi jangka panjang melalui keselarasan antara tindakan finansial dan nilai pribadi. Sementara itu, rasa memiliki terhadap komunitas investasi digital menjadi faktor paling dominan yang menumbuhkan ketahanan emosional dan rasa keterikatan sosial di tengah volatilitas pasar. Kedua variabel ini memperkuat asumsi *Self-Determination Theory* bahwa perilaku berkelanjutan muncul dari kebutuhan dasar akan otonomi dan keterhubungan sosial. Di sisi lain, *cognitive reappraisal* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap niat reinvestasi, yang menandakan bahwa strategi regulasi emosi reflektif belum menjadi mekanisme utama dalam konteks investasi spekulatif yang cepat dan sarat tekanan sosial.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan investor muda cenderung lebih dipengaruhi oleh dorongan nilai dan afiliasi sosial daripada strategi pengelolaan emosi yang rasional. Namun, peran *cognitive reappraisal* tetap potensial sebagai mekanisme tidak langsung yang mendukung stabilitas psikologis investor dalam menghadapi risiko dan tekanan pasar.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan *Self-Determination Theory* pada ranah *behavioral finance* dan memberikan bukti bahwa faktor motivasional dan sosial memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan faktor regulasi emosional kognitif dalam konteks pasar digital yang dinamis. Secara praktis, hasil ini menekankan pentingnya pendidikan finansial yang disertai pengembangan kapasitas reflektif dan emosional bagi investor muda. Penguatan literasi keuangan, kecerdasan emosional, dan pembentukan komunitas investasi yang sehat dapat membantu menciptakan perilaku investasi yang lebih rasional, berkelanjutan, dan berorientasi nilai di tengah tekanan sosial dan volatilitas pasar digital.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi perilaku seluruh investor kripto, melainkan memberikan pemahaman kontekstual mengenai bagaimana motivasi otonom dan keterikatan sosial berperan dalam membentuk niat reinvestasi investor muda pada aset *meme coin*. *Cognitive reappraisal* tetap memiliki potensi peran penting dalam menjaga stabilitas psikologis, meskipun tidak muncul sebagai determinan langsung dalam model ini.

Daftar Pustaka

Adiputra, I., & Nathaerwin, N. (2024). *The influence of financial confidence, herding bias, and confirmation bias on investment decisions in generation Z in Jakarta*. *IJAEB*, 2(1), 3191–3204. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i1.3191-3204>

- Ante, S. (2022). The non-fungible token (NFT) market and its relationship with Bitcoin and Ethereum. *Finance Research Letters*, 44, 102047. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102047>
- Aristei, D. and Gallo, M. (2021). Financial knowledge, confidence, and sustainable financial behavior. *Sustainability*, 13(19), 10926. <https://doi.org/10.3390/su131910926>
- Arora, R., & Rajendran, M. (2023). *Moored minds: An experimental insight into the impact of the anchoring and disposition effect on portfolio performance*. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(8), 349. <https://doi.org/10.3390/jrfm16080349>
- Bai, Z. (2024). The double-edged sword: how cryptocurrency investments could undermine the anxiety-reducing benefits of rainy-day savings in times of economic turbulence. *Review of Behavioral Finance*, 17(1), 198-216. <https://doi.org/10.1108/rbf-06-2024-0179>
- Barberis, M., & Thaler, R. (2003). A survey of behavioral finance. In *Handbook of the Economics of Finance* (Vol. 1, pp. 1053–1128). [https://doi.org/10.1016/S1574-0102\(03\)01027-6](https://doi.org/10.1016/S1574-0102(03)01027-6)
- Barnes, K., Juhász, P., Nagy, M., & Molontay, R. (2024). Topicality boosts popularity: a comparative analysis of nyt articles and reddit memes.. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3959722/v1>
- Benedict, C., Nouriani, B., Neri, E., Miller, K., Kurian, A., Gross, J., ... & Spiegel, D. (2024). Emotional reactivity and regulation relate to surgical treatment decision making among newly diagnosed women with breast cancer. *Cancer Medicine*, 13(23). <https://doi.org/10.1002/cam4.70357>
- Blau, B. (2017). Price dynamics and speculative trading in Bitcoin.

- Research in International Business and Finance*, 41, 493–499.
<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.04.010>
- Brooks, C. and Williams, L. (2021). The impact of personality traits on attitude to financial risk. *Research in International Business and Finance*, 58, 101501.
<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101501>
- Bykova, S., Zhylin, M., Булавина, О., Artemchuk, M., & Pürhani, S. (2024). *The role of emotional intelligence in making successful financial decisions. Theoretical and Practical Research in Economic Fields*, 15(1), 145.
[https://doi.org/10.14505/tpref.v15.1\(29\).14](https://doi.org/10.14505/tpref.v15.1(29).14)
- Cheah, Y., & Fry, J. (2015). Speculative bubbles in Bitcoin markets? An empirical investigation into the fundamental value of Bitcoin. *Economics Letters*, 130, 32–36.
<https://doi.org/10.1016/j.econlet.2015.02.029>
- Chen, S. (2023). An empirical study of the impact of investor sentiment on stock returns from a behavioural finance perspective..
<https://doi.org/10.4108/eai.19-5-2023.2334284>
- Contreras-Valdez, M., Sahu, S., Mora, J., & Santillán-Salgado, R. (2024). Value-at-risk effectiveness: a high-frequency data approach with semi-heavy tails. *Risks*, 12(3), 50.
<https://doi.org/10.3390/risks12030050>
- Cristaldi, F., Palmiotti, G., Cellini, N., & Sarlo, M. (2024). Pulling the lever in a hurry: The influence of impulsivity and sensitivity to reward on moral decision-making under time pressure. *BMC Psychology*, 12(1).
<https://doi.org/10.1186/s40359-024-01773-y>
- Cui, J. (2024). Behavioral finance: the impact of investor expectation on financial decision-making. *Advances in Economics Management and Political Sciences*, 79(1), 39-43.
<https://doi.org/10.54254/2754-1169/79/20241874>
- Daruwala, Z. (2024). Deciphering crypto interconnections using a multi-analytical approach. *International Journal of Applied Economics Finance and Accounting*, 19(1), 149-175.
<https://doi.org/10.33094/ijaefa.v19i1.1554>
- D'Sousa, S. (2024). The protection of crypto-assets in international investment law. *Icsid Review - Foreign Investment Law Journal*, 39(3), 599-620.
<https://doi.org/10.1093/icsidreview/siae040>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dita, R., Heryana, T., & Basuki, T. (2023). Investment decision-making behavior in the era of COVID-19: An analysis on the basis of mental accounting, loss aversion bias, and risk tolerance. *Holistica – Journal of Business and Public Administration*, 14(2), 33–42.
<https://doi.org/10.2478/hjbpa-2023-0014>
- Domenico, S., Ryan, R., Bradshaw, E., & Duineveld, J. (2022). Motivations for personal financial management: a self-determination theory perspective. *Frontiers in Psychology*, 13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.977818>
- Du, Z. (2024). Loss aversion: exploring the influence of the cognitive bias on decision-making. *Advances in Economics Management and Political Sciences*, 60(1), 212-215.
<https://doi.org/10.54254/2754-1169/60/20231227>

- Dube, J. W. B., & Brennan, H. A. (2021). Learning from financial failure: How investors adapt after large losses. *Journal of Economic Psychology*, 88, 102434. <https://doi.org/10.1016/j.joeep.2021.102434>
- Dubois, P., Guay, F., & St-Pierre, M. (2023). Examining the contribution of motivation in the job search of youth with developmental language disorder. *Autism & Developmental Language Impairments*, 8. <https://doi.org/10.1177/23969415231152094>
- Ermulyawati, E., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2024). Influence of loss aversion, herding bias and regret aversion towards investment decision to shareholder in pontianak. *JESH*, 1(2). <https://doi.org/10.30595/jesh.v1i1.149>
- Gadzinski, G., Schuller, M., & Mousavi, S. (2022). Long-lasting heuristics principles for efficient investment decisions. *Qualitative Research in Financial Markets*, 14(4), 570-583. <https://doi.org/10.1108/qrfm-04-2021-0072>
- Ghorbel, A., Manzli, Y., & Frikha, W. (2022). Does herding behavior explain the contagion of the covid-19 crisis?. *Review of Behavioral Finance*, 15(6), 889-915. <https://doi.org/10.1108/rbf-12-2021-0263>
- Glaser, J. W., van der Linden, J. T., & Bijl, H. E. (2021). Influence of TikTok trends on cryptocurrency investment decisions. *Journal of Behavioral Finance & Marketing*, 6(2), 122-139
- Guo, J., Tang, X., Marsh, H., Parker, P., Basarkod, G., Sahdra, B., ... & Salmela-Aro, K. (2023). The roles of social-emotional skills in students' academic and life success: a multi-informant and multicohort perspective.. *Journal of Personality and Social Psychology*, 124(5), 1079-1110. <https://doi.org/10.1037/pspp0000426>
- Gupta, M. (2023). Say no to speculation in crypto market during nft trades: technical and financial guidelines. *SJMBT*, 1(1), 37-42. <https://doi.org/10.36676/sjmbt.v1i1.05>
- Han, S. and Cheng, Y. (2023). The impact of the covid-19 epidemic on agricultural production strategy from the perspective of loss aversion. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 7. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2023.1287814>
- Hidayat, R. and Moin, A. (2023). The influence of financial behavior on capital market investment decision making with mediating of financial literacy in yogyakarta. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 12(8), 227-237. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i8.2974>
- Hu, C. and Chen, H. (2023). A kinetic description of the impact of agent competence and psychological factors on investment decision-making. *Chinese Physics B*, 32(8), 088901. <https://doi.org/10.1088/1674-1056/accb4a>
- Irfan, M., Adeel, R., & Malik, M. (2023). The impact of emotional finance, and market knowledge and investor protection on investment performance in stock and real estate markets. *Sage Open*, 13(4). <https://doi.org/10.1177/21582440231206900>
- Jiang, Y., Huang, P., & Qian, X. (2024). Reducing the influence of time pressure on risky choice. *Experimental Psychology (Formerly Zeitschrift Für Experimentelle Psychologie)*, 71(4), 238-246. <https://doi.org/10.1027/1618-3169/a000626>

- Jin, S. and Song, Y. (2024). Factors influencing the dietary behavior of patients with type 2 diabetes mellitus: a cross-sectional study. *Journal of Korean Academy of Fundamentals of Nursing*, 31(1), 80-89. <https://doi.org/10.7739/jkafn.2024.31.1.80>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Kalimasada, K. and Rohim, Y. (2023). The influence of herding behavior and overconfidence bias on investment decisions of millennial generation cryptocurrency investors in malang city. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(9), 3631-3644. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i9.6037>
- Khan, U., Khalid, U., Zafar, A., & Zahoor, U. (2023). The behavioural finance revolution: bridging the gap between numbers and corporate performance. *Qlantic Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(4), 191-202. <https://doi.org/10.55737/qjssh.882102876>
- Lee, B., Neville, H., Hoang, T., Ogunfemi, N., & ParDane, A. (2025). Coming home: a grounded theory analysis of racial–ethnic–cultural belonging among students of color.. *Journal of Diversity in Higher Education*, 18(4), 514-526. <https://doi.org/10.1037/dhe0000520>
- Lei, S. and Salazar, L. (2021). Use of social networks in stock investment. *The International Journal of Bank Marketing*, 40(1), 110-127. <https://doi.org/10.1108/ijbm-04-2021-0158>
- Lieb, M., Adler, W., Herold, R., Erim, Y., & Morawa, E. (2024). Validation of the german version of the <i>perceived cohesion scale</i>. *International Journal of Occupational Medicine and Environmental Health*, 37(4), 421-432. <https://doi.org/10.13075/ijomeh.1896.02327>
- Luo, J., McRae, K., & Waugh, C. (2025). Committing to emotion regulation: factors impacting the choice to implement a reappraisal after its generation.. *Emotion*, 25(4), 787-801. <https://doi.org/10.1037/emo0001455>
- Lu, D., & Hong, D. (2022). *Emotional contagion: Research on the influencing factors of social media users' negative emotional communication during the COVID-19 pandemic*. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.931835>
- Lovink, G. (2024). Political economy of the crypto-art craze., 97-103. <https://doi.org/10.1108/s0733-558x20240000089008>
- Manocha, S., Bhullar, P., & Sachdeva, T. (2023). Factors determining the investment behaviour of farmers – the moderating role of socioeconomic demographics. *Journal of Indian Business Research*, 15(3), 301-317. <https://doi.org/10.1108/jibr-02-2022-0045>
- Masood, F. (2024). Behavioral finance: investor psychology in volatile markets. *International Journal of Emerging Multidiciplinary Social Science*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.54938/ijemdss.2024.03.1.360>
- Mpaata, E., Saina, E., & KOSKEI, N. (2021). Social influence and saving behavior among micro and small enterprise owners in kampala, uganda: a moderated mediation model of financial literacy and self-control. *Nile Journal of Business and Economics*, 7(17), 67-92. <https://doi.org/10.20321/nilejbe.v7i17.04>

- Mollen, A. V., & Wilson, R. J. (2022). Digital belonging and participatory identity in online investment communities. *Journal of Consumer Psychology*, 32(4), 695–712. <https://doi.org/10.1002/jcpy.1285>
- Moreira, J., Sahi, R., Ninova, E., Parkinson, C., & Silvers, J. (2022). Performance and belief-based emotion regulation capacity and tendency: mapping links with cognitive flexibility and perceived stress.. *Emotion*, 22(4), 653-668. <https://doi.org/10.1037/emo0000768>
- Masood, F. (2024). *Behavioral finance: Investor psychology in volatile markets. International Journal of Emerging Multidisciplinaries Social Science*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.54938/ijemdss.2024.03.1.360>
- Moustakas, L. (2023). Social cohesion: definitions, causes and consequences. *Encyclopedia*, 3(3), 1028-1037. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia3030075>
- Mundi, H. and Vashisht, S. (2023). Shed old baggage and invest wisely. a bibliometric and thematic analysis of disposition effect and investment. *Qualitative Research in Financial Markets*, 16(2), 355-379. <https://doi.org/10.1108/qrfm-08-2022-0141>
- Nani, A. (2022). The doge worth 88 billion dollars: a case study of dogecoin. *Convergence the International Journal of Research Into New Media Technologies*, 28(6), 1719-1736. <https://doi.org/10.1177/13548565211070417>
- Nelson, A. C. (2022). FOMO and social media-based speculative bubbles. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 33, 100577. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100577>
- Nepal, R., Rajopadhyay, P., Rajopadhyay, U., & Bhattarai, U. (2023). Interplay of investor cognition, financial literacy, and neuroplasticity in investment decision making: a study of nepalese investors. *Journal of Business and Social Sciences Research*, 8(2), 51-76. <https://doi.org/10.3126/jbssr.v8i2.62133>
- Noch, M., & Rumasukun, M. (2024). Understanding human behavior in finance: A qualitative study on cognitive biases and decision-making in investment practices. *Golden Ratio of Finance Management*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.52970/grfm.v4i1.462>
- Pan, H. (2023). Literature review: the impact of consumer loss aversion on pricing strategies in the internet era. *Advances in Economics Management and Political Sciences*, 62(1), 84-90. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/62/20231324>
- Perera, A. (2024). Investor value orientation and environmental and social implications: a case of new zealand agribusinesses. *Social Responsibility Journal*, 20(7), 1284-1299. <https://doi.org/10.1108/srj-11-2023-0669>
- Park, H. (2021). Financial behavior among young adult consumers: the influence of self-determination and financial psychology. *Young Consumers Insight and Ideas for Responsible Marketers*, 22(4), 597-613. <https://doi.org/10.1108/yc-12-2020-1263>
- Pietilä, M., Saurio, K., Martela, F., Silfver-Kuhlampi, M., & Hankonen, N. (2023). Basic psychological needs, quality of motivation, and protective behavior intentions: a nationally representative survey study. *Health Psychology and Behavioral Medicine*, 11(1).

- <https://doi.org/10.1080/21642850.2023.2257295>
- Pignatiello, G., Tuschman, P., Griggs, S., Schiltz, N., Hoffer, A., & Hickman, R. (2025). Rethinking regret: reappraisal tendencies buffer regret for icu surrogates following patient death. *Western Journal of Nursing Research*, 47(9), 799-809. <https://doi.org/10.1177/01939459251344205>
- Prasetyo, T. and Kurniasari, F. (2023). The influence of subjective norms, financial literacy, trust, and government regulation on behavioral intention to invest in cryptocurrency. *Economics and Finance*, 11(2), 16-34. <https://doi.org/10.51586/2754-6209.2023.11.2.16.34>
- Ramos, D., Wright-Mair, R., Sifuentes, B., Bennett, C., Blicharz, M., & Elmes, A. (2025). Panacea or purposeful blanket statement for disrupting oppression? a critical review of sense of belonging literature 1950–2021.. *Journal of Diversity in Higher Education*, 18(Suppl 1), S415-S432. <https://doi.org/10.1037/dhe0000582>
- Rijal, A. (2022). Herding to market consensus: an empirical investigation of its presence in nepal stock exchange. *J. Econ. Concerns*, 13(1), 37-46. <https://doi.org/10.3126/tjec.v13i1.57060>
- Rijanto, B., & Utami, N. (2024). Financial technology, social media influencers, and experience of cryptocurrency investment decisions: Financial literacy's role. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 23(2), 201–216. <https://doi.org/10.28932/jmm.v23i2.8717>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- S, D., Kalpana, G., & Jagadeesan, P. (2025). The impact of sentiment and cognitive load on investment decisions: A conceptual framework. *Journal of Neonatal Surgery*, 14(9S), 284–288. <https://doi.org/10.52783/jns.v14.2656>
- Sagar, B., Deshpande, M., & Gautam, I. (2023). Role of social media information in influencing investment preferences of retail investors: an empirical study.. <https://doi.org/10.52783/jier.v3i2.381>
- Schaechter, J., Goldstein, R., Zafonte, R., & Silver, J. (2023). Workplace belonging of women healthcare professionals relates to likelihood of leaving. *Journal of Healthcare Leadership*, Volume 15, 273-284. <https://doi.org/10.2147/jhl.s431157>
- Schunk, B., & DiStefano, M. (2023). Social validation and autonomy in online communities: The crypto investor perspective. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 26(3), 141–148. <https://doi.org/10.1089/cyber.2022.0302>
- Shefrin, H. (2002). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. Oxford University Press.
- Shi, Y., Veld, C., & Yin, H. (2024). Does time heal all wounds? psychological responses to trauma and financial risk-taking. *Financial Review*, 60(1), 33-70. <https://doi.org/10.1111/fire.12409>
- Tambun, S., Sitorus, R., & Nurwanti, F. (2022). The effect of financial literacy and financial education on women's healthy financial behavior through investment motivation. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(2), 288-300. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i2.7387>

- Taylor, J., Macke, C., Ozaki, R., Lindsey, M., & Anderson, A. (2022). The intersection of sense of belonging and financial hardship among university students. *Advances in Social Work*, 22(2), 454-474. <https://doi.org/10.18060/24963>
- Taylor, Z. (2024). *Behavioral finance: Investor psychology and market outcomes*. *International Journal of Finance*, 9(4), 21-34. <https://doi.org/10.47941/ijf.2113>
- Tiwari, S., Yoon, M. N., & Das, P. R. (2023). Investor herding in crypto-asset markets during high volatility: Evidence from 2021 meme coin rallies. *Applied Economics Letters*. <https://doi.org/10.1080/13504851.2023.2208387>
- Tsai, N., Hawkesworth, J., Dieffenbach, J., Hua, D., Eneva, E., & Gabrieli, J. (2024). *Social good reappraisal as a novel and effective emotion regulation strategy*. *PLOS ONE*, 19(6), e0305756. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0305756>
- Tu, S., Zeng, X., Liu, T., & Zeng, J. (2024). Emotion regulation can effectively improve decision-making behaviors of individuals who use methamphetamine. *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services*, 62(11), 27-34. <https://doi.org/10.3928/02793695-20240612-01>
- Urquhart, A. (2016). The inefficiency of Bitcoin. *Economics Letters*, 148, 80-82. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2016.09.019>
- Vidya, C., Ravichandran, R., & Deorukhkar, A. (2023). Exploring the effect of covid-19 on herding in asian financial markets. *Methodsx*, 10, 101961. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101961>
- Waspada, I., Salim, D., & Krisnawati, A. (2022). Horizon of cryptocurrency before vs during covid-19.. <https://doi.org/10.20944/preprints202208.0162.v1>
- Wu, C., Schulz, E., Pleskac, T., & Speekenbrink, M. (2022). Time pressure changes how people explore and respond to uncertainty. *Scientific Reports*, 12(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-022-07901-1>
- Yasmin, F., & Ferdaous, J. (2023). Behavioral biases affecting investment decisions of capital market investors in Bangladesh: A behavioral finance approach. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(2), 149-159. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(2\).2023.13](https://doi.org/10.21511/imfi.20(2).2023.13)